

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merujuk pada situasi di mana sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah terletak di lapangan, yang berarti data yang harus dikumpulkan harus berasal dari lapangan. Dalam hal ini, peneliti akan memasuki lingkungan sekolah, yaitu SMK Wikrama 1 Jepara, untuk mengumpulkan data tentang kebiasaan aktivitas keislaman.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam metode ini, informasi yang dikumpulkan terdiri dari data berupa teks, gambar, atau bentuk lainnya, bukan berupa angka atau data kuantitatif.<sup>62</sup> Menurut Lexy J. Moleong, mengutip Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang melibatkan proses pengumpulan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari individu yang menjadi subjek penelitian, serta perilaku yang diamati.<sup>63</sup> Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan deskripsi yang mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks, holistik, dan memerlukan interpretasi yang mendalam.

#### B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat di mana penelitian dilakukan untuk mencari solusi terhadap masalah yang diteliti.<sup>64</sup> Penelitian ini dilaksanakan di SMK Wikrama 1 Jepara, yang terletak di Jl. Kelet Ploso KM 36 Desa Kelet, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. Pemilihan SMK Wikrama 1 Jepara sebagai lokasi penelitian didasarkan pada adanya program pembiasaan aktivitas keislaman

---

<sup>62</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, 51

<sup>63</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3

<sup>64</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 53

yang dilakukan oleh siswa dan guru sebagai bagian dari kegiatan harian di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut tentang pelaksanaan program tersebut, baik dalam implementasinya maupun dalam upaya pengembangan budaya religius siswa.

### C. Subyek Penelitian

Partisipan penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, siswa, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

### D. Sumber Data

Dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif," Lexy J. Moleong mengutip Lofland dan Lofland mengenai sumber data utama dalam penelitian kualitatif, yang terdiri dari kata-kata dan tindakan. Selain itu, terdapat pula data tambahan yang dapat berupa dokumen dan sumber lainnya. Dalam konteks ini, data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu data berupa kata-kata dan tindakan, serta data tambahan seperti dokumen tertulis, foto, dan statistik.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini, data primer yang terdiri dari kata-kata diperoleh melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan. Wawancara tersebut mencakup berbagai aspek yang terkait dengan program pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari informasi kurikulum, daftar hadir kegiatan pembiasaan aktivitas keislaman, profil SMK Wikrama 1 Jepara, serta foto-foto kegiatan pembiasaan aktivitas keislaman di SMK Wikrama 1 Jepara.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara tersebut mencakup berbagai aspek yang terkait dengan program pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara. Data sekunder yang digunakan meliputi informasi kurikulum, daftar hadir kegiatan pembiasaan aktivitas keislaman, profil SMK Wikrama 1 Jepara, serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembiasaan aktivitas

---

<sup>65</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

keislaman di SMK Wikrama 1 Jepara. Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan data primer dan data sekunder untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai program pembiasaan aktivitas keislaman di sekolah tersebut.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti akan kesulitan untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang teknik-teknik pengumpulan data menjadi kunci penting dalam keberhasilan penelitian.<sup>66</sup> Prosedur pengumpulan data dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik sebagai berikut:

### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah kegiatan mengamati atau mencatat gejala yang terlihat pada objek penelitian secara sistematis. Pengamatan ini dapat dilakukan secara langsung, yaitu dengan mengamati objek atau tempat di mana peristiwa terjadi, yang dikenal sebagai observasi langsung. Di sisi lain, terdapat juga observasi tidak langsung, di mana pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang tidak terjadi pada saat pengamatan dilakukan. Dalam observasi tidak langsung, contohnya adalah melalui rekaman film, rangkaian slide, atau rangkaian foto yang memperlihatkan peristiwa yang diamati.<sup>67</sup>

Dalam proses pengamatan ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi aktual yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, pengamatan dilakukan secara langsung untuk melihat dan mengamati langsung pelaksanaan program pembiasaan aktivitas keislaman.

Data yang diperoleh dari penelitian ini melalui teknik observasi adalah:

- a. Gambaran umum kondisi SMK Wikrama 1 Jepara

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) Cet. Ke-25, 308

<sup>67</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), 158.

- b. Memperoleh gambaran pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius SMK Wikrama 1 Jepara.
2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi dua arah antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai (*informan*), yang kemudian memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan secara lisan melalui pertemuan tatap muka secara individual. Dalam konteks penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana program pembiasaan aktivitas keislaman dapat mengembangkan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara. Terdapat beberapa jenis wawancara, seperti wawancara terstruktur, tidak terstruktur, dan semi-terstruktur, yang dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik informan yang diwawancarai.

- a. Wawancara Terstruktur (*Structured interview*)

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara (*interview guide*) sebagai instrumen wawancara. Pedoman ini berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diminta dijawab atau direspons oleh responden. Pertanyaan dan pernyataan dalam pedoman dapat memiliki tingkat kebukaan yang beragam, memberikan keleluasaan kepada responden untuk memberikan penjelasan atau tanggapan yang lebih luas. Pertanyaan dan pernyataan tersebut dapat berbentuk terstruktur, di mana pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pernyataan yang lebih spesifik dan terperinci, serta diarahkan. Pendekatan ini memungkinkan adanya jawaban singkat dan juga memungkinkan pembuatan instrumen berbentuk ceklis untuk memudahkan analisis data.<sup>68</sup>

- b. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Jenis wawancara ini adalah wawancara tidak terstruktur, di mana tidak ada persiapan sebelumnya dengan menyusun teks wawancara (pedoman wawancara). Peneliti melakukan wawancara secara spontan dan langsung dengan responden, namun tetap memiliki

---

<sup>68</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 216-217.

tanggung jawab untuk menjaga fokus wawancara sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan melalui kolaborasi dengan responden, melakukan klarifikasi, dan menggunakan teknik lainnya untuk memastikan bahwa wawancara tetap berlangsung sesuai dengan arah yang diinginkan.

c. Wawancara Semi Terstruktur (*Semi Structured Interview*)

Dalam wawancara semi terstruktur, peneliti telah menyiapkan teks wawancara sebelumnya sebagai pedoman wawancara, tetapi memberikan fleksibilitas kepada responden untuk memberikan penjelasan lebih rinci, bahkan mungkin di luar fokus pembahasan yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan secara lisan, di mana peneliti dan responden berinteraksi langsung melalui tatap muka atau menggunakan alat komunikasi. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendengarkan informasi atau keterangan yang diberikan oleh responden secara langsung.<sup>69</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kepala Sekolah SMK Wikrama 1 Jepara
- b. Waka Kurikulum SMK Wikrama 1 Jepara
- c. Waka Kesiswaan SMK Wikrama 1 Jepara
- d. Guru PAI SMK Wikrama 1 Jepara
- e. Peserta didik SMK Wikrama 1 Jepara

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada pengumpulan dan pemanfaatan benda-benda tertulis yang disebut dokumen. Sumber dokumentasi mencakup berbagai jenis dokumen, baik yang resmi maupun tidak resmi, yang berkaitan dengan informasi yang relevan dengan penelitian. Dokumen-dokumen ini digunakan sebagai sumber informasi yang penting dalam proses penelitian..<sup>70</sup> Dokumen dapat memiliki berbagai bentuk,

---

<sup>69</sup> Syamsyuddin dan Vismaia S, *Damaianti, Metode Penelitian* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), 239.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeda, 2014), 138.

termasuk teks tertulis, gambar, atau karya-karya monumental yang dihasilkan oleh individu tertentu.

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sekunder atau mendukung data primer dalam penelitian. Data tersebut dapat berupa berbagai jenis dokumen seperti buku, profil sekolah, arsip, daftar kehadiran siswa, gambar, dan segala hal yang terkait dengan subjek penelitian. Dokumentasi menjadi sumber informasi yang penting dalam menggali data tambahan dan mendukung temuan dalam penelitian.

Data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah:

- a. Profil SMK Wikrama 1 Jepara.
- b. Sejarah singkat berdirinya SMK Wikrama 1 Jepara.
- c. Visi, misi dan tujuan SMK Wikrama 1 Jepara.
- d. Struktur Organisasi SMK Wikrama 1 Jepara
- e. Daftar nama dewan guru SMK Wikrama 1 Jepara.
- f. Data peserta didik SMK Wikrama 1 Jepara.
- g. Sarana dan prasarana SMK Wikrama 1 Jepara
- h. Jadwal kegiatan keagamaan di SMK Wikrama 1 Jepara.
- i. Foto-foto pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK Wikrama 1 Jepara.
- j. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya guna memperkuat analisis objek pembahasan.

## **F. Pengujian Keabsahan Data**

### **1. Uji kredibilitas data**

Untuk menguji keandalan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Metode ini meliputi memperpanjang pengamatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan ketelitian dalam proses penelitian, melakukan triangulasi dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan metode yang berbeda, serta menggunakan sumber referensi untuk memperkuat temuan penelitian. Dengan menerapkan metode-metode ini, peneliti dapat memastikan keandalan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif yang diperoleh.

- a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian kualitatif mengacu pada tindakan peneliti untuk kembali ke lapangan

setelah melakukan analisis data dan merumuskan kategori-kategori tertentu. Pada tahap ini, peneliti menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan untuk memverifikasi kesesuaian kategori yang telah dirumuskan dengan data yang ditemukan serta pandangan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengurangi adanya bias pribadi yang bisa saja dimiliki oleh peneliti dan memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan dengan akurat pengalaman dan pandangan partisipan yang terlibat dalam penelitian.<sup>71</sup>

Ketika peneliti memasuki lapangan pada tahap awal, mereka sering kali dianggap sebagai orang asing dan dapat menghadapi ketidakpercayaan. Akibatnya, informasi yang diberikan oleh partisipan mungkin tidak lengkap, dangkal, atau bahkan ada kemungkinan adanya penutupan informasi. Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti memiliki kesempatan untuk memeriksa kembali kebenaran data yang telah diperoleh sejauh ini. Tujuan dari perpanjangan pengamatan ini adalah untuk memastikan apakah data yang telah dikumpulkan sudah akurat atau masih memerlukan verifikasi lebih lanjut. Dengan memperpanjang pengamatan, peneliti dapat mengatasi hambatan komunikasi awal, membangun hubungan yang lebih baik dengan partisipan, dan memperoleh informasi yang lebih mendalam dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

b. Meningkatkan ketelitian

Meningkatkan ketelitian dalam penelitian kualitatif melibatkan pengamatan yang lebih teliti dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, data dan urutan peristiwa dapat direkam dengan lebih akurat dan sistematis. Untuk meningkatkan ketelitian, peneliti perlu melakukan persiapan yang matang, termasuk membaca berbagai referensi buku, penelitian sebelumnya, dan dokumentasi terkait dengan topik penelitian. Dengan memiliki pengetahuan yang memadai, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan mampu meningkatkan ketelitian dalam melaksanakan penelitian. Dengan

---

<sup>71</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

demikian, data yang diperoleh akan lebih dapat diandalkan dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap temuan penelitian.<sup>72</sup>

Dalam konteks ini, peneliti dapat menggunakan referensi yang relevan untuk memeriksa ulang data yang telah dikumpulkan mengenai program pembiasaan aktivitas keislaman. Referensi tersebut dapat berupa buku-buku yang berkaitan dengan aktivitas keislaman, pendidikan karakter, budaya religius, atau jurnal-jurnal penelitian yang relevan. Dengan menggunakan sumber-sumber referensi ini, peneliti dapat melakukan verifikasi dan pengujian ulang terhadap data yang telah dikumpulkan, sehingga memastikan keabsahan dan keakuratan informasi yang digunakan dalam penelitian. Dengan memanfaatkan referensi yang relevan, peneliti dapat menguatkan hasil penelitian dan meningkatkan kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan.

#### c. Triangulasi

Triangulasi dalam upaya menguji kredibilitas ini mengacu pada proses memverifikasi data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan pada berbagai waktu. Dalam konteks ini, terdapat tiga jenis triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

- 1) Triangulasi sumber melibatkan penggunaan beberapa sumber data yang independen untuk membandingkan dan memvalidasi temuan penelitian.<sup>73</sup> Dengan memperoleh data dari sumber yang berbeda, peneliti dapat memastikan keabsahan dan konsistensi informasi yang diperoleh.
- 2) Triangulasi teknik pengumpulan data melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen.<sup>74</sup> Dengan menggunakan pendekatan yang beragam, peneliti dapat melihat fenomena dari berbagai perspektif dan memperkuat temuan penelitian.

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 371.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 373.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 373.

- 3) Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada waktu yang berbeda dalam rentang waktu tertentu. Dengan mengamati perubahan atau kestabilan fenomena seiring waktu, peneliti dapat memvalidasi temuan dan memahami aspek temporal dalam penelitian.<sup>75</sup>

Dengan menerapkan triangulasi dalam penelitian, peneliti dapat meningkatkan keandalan dan kepercayaan terhadap data, serta mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

- d. Menggunakan Sumber Referensi

Dalam konteks ini, sumber referensi adalah sumber yang digunakan oleh peneliti sebagai dukungan atau bukti untuk memvalidasi data yang telah ditemukan. Sumber referensi ini berfungsi untuk memberikan keabsahan dan kepercayaan terhadap temuan yang telah diperoleh dalam penelitian. Dalam proses pengumpulan dan analisis data, peneliti menggunakan berbagai sumber referensi, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Dengan merujuk pada sumber-sumber referensi ini, peneliti dapat memperkuat temuan mereka, mendapatkan perspektif yang lebih luas, dan memastikan keakuratan dan keandalan data yang digunakan dalam penelitian.<sup>76</sup> Salah satu bentuk dukungan yang dapat digunakan adalah melalui inklusi foto-foto yang menunjukkan interaksi peneliti dengan informan sebagai bukti pendukung. Selain itu, peneliti juga dapat merekam proses wawancara dengan informan untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut. Dengan menggunakan bukti-bukti dokumentasi ini, peneliti dapat memperkuat keabsahan data yang telah ditemukan dan memberikan bukti konkret untuk mendukung temuan-temuan dalam penelitian. Bukti visual dan audio ini dapat menjadi tambahan yang kuat dalam memvalidasi dan memperkuat interpretasi dan analisis data yang telah dilakukan.

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 374.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 375.

## 2. Pengujian dependability

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas diuji melalui proses audit terhadap seluruh rangkaian penelitian. Terkadang, ada situasi di mana peneliti dapat memberikan data tanpa melakukan proses penelitian secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk menguji dependabilitas data tersebut. Jika penelitian dilakukan tanpa menjalankan proses yang tepat, data yang diberikan oleh peneliti tidak dapat diandalkan atau dependable. Untuk itu, pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Audit ini dapat dilakukan oleh seorang auditor independen atau pembimbing penelitian yang akan mengaudit semua aktivitas peneliti, mulai dari menentukan masalah penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, hingga pembuatan kesimpulan. Dengan melakukan audit ini, dependabilitas data penelitian dapat diperiksa dan diverifikasi secara menyeluruh.<sup>77</sup>

Dengan begitu, setiap kegiatan penelitian dapat diperiksa ulang untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan konsistensi dan tingkat akurasi yang tinggi.

## G. Analisis data

Secara garis besar, analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Tujuan dari analisis data selama penelitian berlangsung adalah untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara terukur dan terkontrol. Meskipun penelitian kualitatif bersifat dinamis dan tidak linear, penting untuk menjaga agar penelitian tetap terstruktur guna memastikan bahwa proses dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dari segi keabsahannya. Dengan demikian, analisis data yang dilakukan sepanjang penelitian memainkan peran penting dalam menjaga keteraturan dan memberikan dasar yang kuat untuk mempertanggungjawabkan validitas penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang bersifat induktif. Artinya, analisis dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dan dari data tersebut pola hubungan tertentu dikembangkan atau hipotesis dibentuk.<sup>78</sup> Proses analisis data ini melibatkan beberapa hal, antara lain:

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 377.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 335.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Dalam proses penelitian, kompleksitas permasalahan dan jumlah data yang diperoleh dari lapangan dapat meningkat. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses untuk merangkum dan memilih data penelitian yang paling relevan. Fokus diberikan pada pengamatan yang penting, mencari tema dan pola yang muncul, serta mengeliminasi data yang tidak diperlukan.<sup>79</sup>

Peneliti akan melakukan seleksi data secara teliti dan merangkumnya sesuai dengan keperluan penelitian. Tujuannya adalah untuk menyusun data secara terstruktur dan memfokuskan pada aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, sementara data yang tidak relevan atau tidak dibutuhkan akan dihapus.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disampaikan dalam berbagai format, termasuk ringkasan singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan lain-lain. Namun, bentuk yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui narasi teks.<sup>80</sup>

Data yang telah dipilah oleh peneliti akan diungkapkan melalui penjelasan naratif yang menghubungkan temuan-temuan tersebut dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya dalam Bab II. Dalam proses ini, peneliti akan merangkum program pembiasaan aktivitas keislaman secara singkat dan menjelaskan temuan-temuan dengan menggunakan teks naratif yang menggambarkan serta menghubungkan temuan-temuan tersebut dengan teori yang relevan

3. *Conclusion Drawing* (menarik kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang diberikan pada tahap awal masih bersifat provisional atau sementara, dan dapat mengalami perubahan jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya saat tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 338.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 341.

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan yang disampaikan akan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.<sup>81</sup>

Dalam konteks ini, peneliti akan menyimpulkan temuan akhir berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terkait pelaksanaan program pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan akan disusun dengan mempertimbangkan validitas dan konsistensi data. Dengan demikian, peneliti akan menyajikan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan analisis data kualitatif yang telah dilakukan.



---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 345.